

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari dewasa ini membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Perkembangan dunia usaha pun dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan ini perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan demikian perusahaan memiliki daya saing dengan perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.

BEI memilah dan mengelompokkan saham berdasarkan sektor industrinya guna memudahkan analisis pergerakan usaha. Terdapat 9 sektor yang ada di dalam BEI saat ini. Salah satu sektor yang stabil dan mengalami pertumbuhan yang positif adalah sektor makanan dan minuman.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam aktivitas sehari-harinya manusia

tidak bisa terlepas dari sektor makanan dan minuman, karena sektor ini merupakan kebutuhan primer bagi manusia.

Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pangan yang merupakan salah satu dasar (primer) manusia, disamping sandang dan papan, sehingga setiap manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman ini. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia harus tetap makan dan minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidupnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor kestabilan sektor makanan dan minuman.

Kontribusi besar industri makanan dan minuman nasional terlihat dari sumbangan nilai ekspor yang terus meningkat mencapai USD 456,6 juta pada Januari 2015, dibandingkan nilai ekspor pada Januari 2014 sebesar USD 411,5 juta, selanjutnya sektor industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 29,95% terhadap PDB industri pengolahan non migas. Pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16% atau lebih besar dari pertumbuhan industri non migas yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,21% (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia). Dari kontribusi dan pertumbuhan yang terjadi pada sektor industri makanan dan minuman dapat dilihat betapa cukup stabilnya industri makanan dan minuman, juga dapat dikatakan sektor yang cukup penting dan dapat dikembangkan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Ditunjang dengan populasi Indonesia yang merupakan terbesar ke 4 di dunia dengan sekitar 255 juta lebih penduduknya menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial untuk sektor

makanan dan minuman. Hal ini pun yang bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya di sektor makanan dan minuman. Akan tetapi bukan berarti sektor makanan dan minuman merupakan tempat yang benar-benar aman bagi investor untuk menginvestasikan dananya.

Persaingan usaha yang kompetitif mengharuskan perusahaan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan-keputusan strategisnya. Akan tetapi hal ini bukan hanya berlaku bagi perusahaan, seorang investor pun harus dapat mengambil keputusan yang tepat. Kemungkinan *return* dan *risk* yang akan terjadi harus diperhatikan, artinya perlu adanya suatu ukuran yang menjadi dasar bagi seorang investor dalam mengambil keputusan

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kepada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *price to book value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011:152), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Wirawati (2008) mengemukakan PBV juga menunjukkan rasio untuk mengukur

kinerja keuangan perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya, PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham. Menurut Tandelilin (2011), PBV dapat digunakan untuk menilai kinerja semua jenis perusahaan. Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Berikut ini merupakan tabel rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *price to book value* (PBV).



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang telah diolah 2017)

**Gambar 1.1**  
**Nilai Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia periode 2012-2015**

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan dari setiap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat periode yaitu dari tahun 2012-2015, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor makanan dan minuman dengan menggunakan PBV di BEI pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami peningkatan akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015. Semakin besar nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan. Nilai perusahaan yang lebih dari satu menunjukkan bahwa harga saham lebih besar daripada nilai buku per lembar saham. Dalam gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 selalu lebih dari satu yang artinya pasar percaya akan prospek dari perusahaan makanan dan minuman.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Ika dan Raharjo, 2013).

Menurut Mulianti (2010) nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan profitabilitas (Setiabudi dan Dian, 2012 dan Rizqia dkk. 2013), keputusan

investasi (Leli dan Barbara, 2011 dan Hemastuti, 2014), kebijakan dividen (Bayu dan Panji, 2015 dan Ayuningtias, 2013), kebijakan hutang, ukuran perusahaan, serta faktor-faktor lainnya.

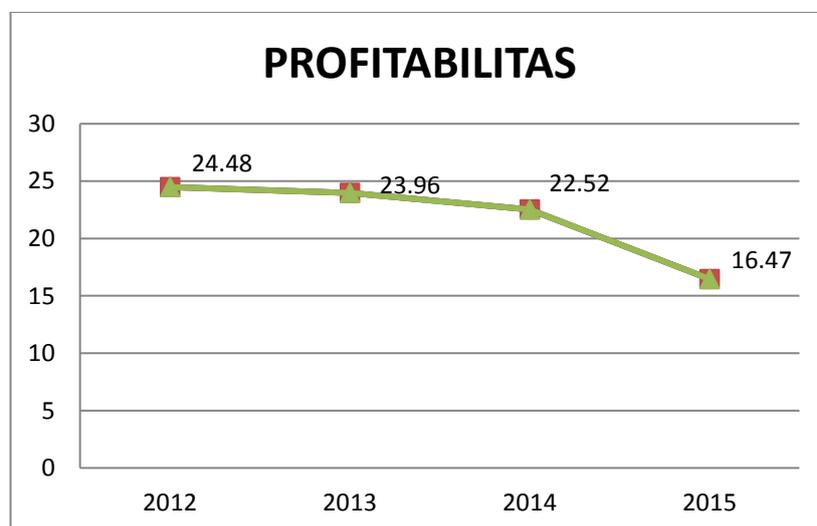
Nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:196) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin besar. Besar atau kecilnya laba ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Susilawati (2012) juga menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.

Profitabilitas penting dalam perusahaan karena dapat menginformasikan jumlah keuntungan yang di dapat dari hasil penjualan dan juga menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* atau *Return On Investment* dan *Return On Equity* (Suteja dan Gunardi, 2013:10).

Penulis menggunakan rasio profitabilitas khususnya *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya, semakin besar ROE berarti semakin efektif perusahaan, artinya semakin besar laba yang diperoleh dari modal sendiri.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang telah diolah 2017)

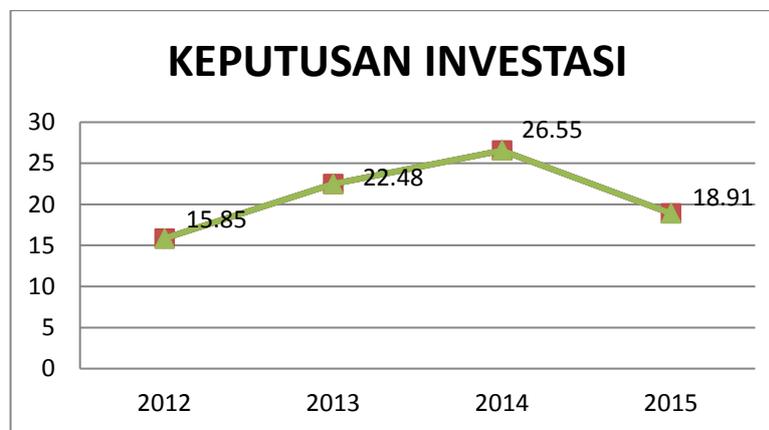
**Gambar 1.2**  
**Profitabilitas sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015**

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE mengalami penurunan setiap tahunnya. Profitabilitas diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Susanti (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan.

Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan-usulan investasi yang manfaatnya akan direalisasikan di masa yang akan datang harus dipertimbangkan dengan cermat. Akibat ketidakpastian di masa yang akan datang, manfaat yang diperoleh menjadi tidak pasti, sehingga usulan investasi tersebut mengandung risiko.

Keputusan investasi diproksikan melalui *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio harga pasar saham terhadap laba per lembar saham. PER digunakan dalam penelitian ini karena menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan pasar dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi PER akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang telah diolah 2017)

**Gambar 1.3**

**Keputusan Investasi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015**

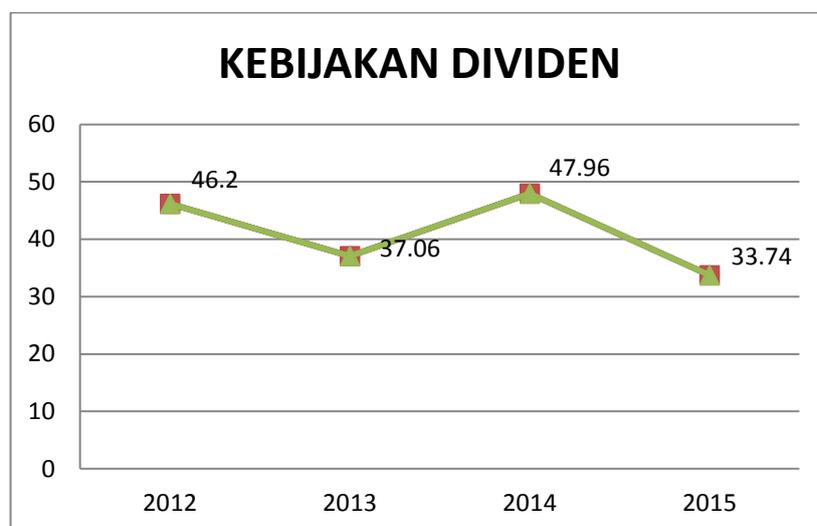
Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2015, mengalami peningkatan dari mulai 2012 hingga 2014 hanya saja pada 2015 mengalami penurunan. Semakin tinggi PER menunjukkan bahwa pasar mengapresiasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keputusan investasi diduga mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitiannya Leli dan Barbara (2011) menyatakan bahwa apabila PER semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan naik dihadapan investor, hal ini karena semakin tinggi PER akan memberikan pandangan bahwa perusahaan

dalam kondisi yang sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Pengeluaran modal perusahaan tampak sangat penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, karena jenis investasi akan memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang dan mampu meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda yaitu pihak pertama, para pemegang saham dan pihak kedua, manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan memiliki dua alternatif perlakuan terhadap laba bersih setelah pajak. Dua alternatif tersebut yaitu membagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Dalam perusahaan pada umumnya, sebagian laba dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali, artinya manajemen harus membuat suatu kebijakan dividen.

Rudianto (2009:308) menyatakan dividen adalah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediannya menanamkan hartanya di dalam perusahaan, selain dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan, pembayaran dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu memiliki posisi yang spesial bagi para pemegang saham.

Besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain* atau dengan kata lain investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen daripada keuntungan yang diharapkan dari kenaikan nilai modal. *Teori bird in the hand* menyatakan bahwa pemegang saham lebih menyukai dividen yang tinggi karena memiliki kepastian yang tinggi dibandingkan *capital gain*. Berikut adalah gambar rata-rata kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Divident Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten dalam melakukan pembagian dividen selama periode 2012-2015.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data yang telah diolah 2017)

**Gambar 1.4**  
**Kebijakan Dividen sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015**

Gambar 1.4 menunjukkan kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Kemampuan

membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2010 :3).

Menurut Wijaya dan Wibawa (2010), terdapat sejumlah perdebatan mengenai bagaimana kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. pendapat pertama menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, yang disebut teori irrelevansi dividen. Pendapat kedua menyatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, yang disebut *Bird in The Hand Theory*. Pendapat ketiga menyatakan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* suatu perusahaan, maka nilai perusahaan tersebut semakin rendah.

Besarnya suatu laba perusahaan tidak semata-mata langsung memberikan pengaruh kepada tingginya nilai perusahaan dimata investor. Kebanyakan investor lebih menyukai keuntungan yang di dapat dari dividen dibandingkan dengan keuntungan di masa yang akan datang dengan peningkatan jumlah modal. Resiko akan ketidakpastian yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang menjadi salah satu alasan mengapa investor lebih menyukai pembagian dividen. Dengan kata lain investor tidak hanya melihat perusahaan dari besar laba yang diperolehnya akan tetapi juga memperhatikan kebijakan dividen suatu perusahaan. sehingga dalam penelitian ini kebijakan dividen digunakan sebagai variabel moderasi bagi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Selain faktor-faktor yang dikemukakan di atas terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan faktor-faktor lainnya. Kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dikarenakan banyak investor beranggapan kebijakan hutang yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada tingkat *return* yang akan dihasilkan karena semakin tingginya beban bunga pinjaman yang ditanggung oleh manajemen. Selain itu, investor beranggapan jika semakin tinggi hutang semakin berisiko suatu perusahaan, sehingga banyak investor menghindari sebuah perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Alfredo (2011) bahwa semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang buruk.

Banyak investor yang beranggapan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Dikarenakan semakin besar perusahaan semakin mudah perusahaan tersebut dalam hal pendanaan baik oleh investor maupun kreditur. *Size* yang besar dan meningkat bisa merefleksikan tingkat profit mendatang (Eva, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Galih, Riskin dan Siti (2013) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa faktor yaitu profitabilitas dan keputusan investasi sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen serta kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015**”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan tentang masalah yang terdapat pada penelitian ini. Masalah tersebut akan diidentifikasi dan dirumuskan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, maka diperlukan identifikasi masalah sehingga hasil analisis selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 mengalami penurunan pada tahun 2015.
2. Mengidentifikasi mengalami penurunan pada profitabilitas
3. Adanya faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham yang sehat dan *bonafide*.

4. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan.
5. Mengidentifikasi apakah adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan
6. Mengidentifikasi adanya perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara simultan.
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
4. Seberapa besar pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

5. Bagaimana kebijakan dividen dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara simultan.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015.
5. Untuk mengetahui kebijakan dividen memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan, serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain :

### **1.4.1 Kegunaan Akademik/Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan berdampak pada pengembangan ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

### **1.4.2 Kegunaan Empiris/Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti dan Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang nilai perusahaan serta hasilnya dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

#### **2. Bagi investor**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi di perusahaan.

#### **3. Bagi Perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. penelitian ini juga diharapkan dapat

digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah profitabilitas, keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.